

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasy eksperimen*). *Quasy eksperimen* adalah rancangan penelitian dengan rancangan yang tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Pendekatan yang digunakan adalah *static group comparison* (Notoatmodjo, 2018: 60-61). Dalam rancangan penelitian ini kelompok eksperimen menerima perlakuan yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi. Hasil observasi ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2018: 57).

|                     | Perlakuan | Posttest |
|---------------------|-----------|----------|
| Kelompok eksperimen | X         | 02       |
| Kelompok kontrol    |           | 02       |

Sumber: (Notoatmodjo, 2018)

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas

pada bulan Juli sampai dengan September Tahun 2020 sejumlah 41 orang yang mengalami ruptur perineum derajat 1 dan 2 di TPMB M. Prihatiningsih dan Suyati.

## 2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian, dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik tertentu, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018: 115).

### a. Besar sampel

Untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, maka jumlah anggota masing masing kelompok antara 10 s/d 20 (Sugiyono, 2017). Penentuan besar sampel penelitian dihitung menggunakan penghitungan besar sampel untuk data numerik terhadap rerata dua populasi independen menurut (Sastroasmoro, 2014) adalah sebagai berikut:

$$n = 2 \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

#### Keterangan

- n : Jumlah sampel  
f : Proporsi subyek penelitian yang drop out  
S : Simpangan baku kedua kelompok berdasarkan kepustakaan  
 $X_1 - X_2$  : Perbedaan klinis yang diinginkan  
 $Z\alpha$  : Nilai standar dari alpha, tingkat kesalahan tipe I,  $Z\alpha = 1,96$   
 $Z\beta$  : Nilai standar dari beta, tingkat kesalahan tipe III,  $Z\beta = 0,842$

(Sumber: Sastroasmoro, 2014: 363)

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan penelitian Karimah (2019) dan Yashrari, P., (2014) didapatkan hasil S (1, 20) dan X1-X2 (1,23), kemudian dimasukkan ke dalam rumus besar sampel:

$$n = 2 \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X1 - X2} \right]^2$$

$$n = 2 \left[ \frac{(1,96 + 0,842)1,20}{1,23} \right]^2$$

$$n = 2 \left[ \frac{3,3624}{1,23} \right]^2$$

$$n = 2 [2,731]^2$$

$$n = 14,91$$

$$n = 15$$

Untuk mengantisipasi kemungkinan sampel penelitian yang drop out atau tidak taat maka penambahan sampel subjek menggunakan rumus:

$$n^1 = \frac{n}{(1-f)}$$

n = Besar sampel yang dihitung

f = Perkiraan proporsi drop out (Jika tidak diketahui f = 0, 05) (Sumber: Sastroasmoro, 2014: 381)

Diketahui:

$$n^1 = \frac{n}{(1-f)} = \frac{15}{(1-0,05)} = \frac{15}{0,95} = 15,5 = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel dalam satu kelompok adalah 14, 91 dibulatkan menjadi 15 orang ibu nifas dengan luka perineum. Kelompok perlakuan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong sebanyak 15 orang ibu nifas dan kelompok perlakuan dengan perawatan *sitz bath* 15 orang ibu nifas, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang mengalami robekan perineum di PMB Desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## **b. Teknik Sampling**

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *NonProbability Sampling* dengan cara *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, dengan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Perhitungan jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut: Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan menentukan kriteria yang terdiri atas kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Berikut merupakan kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini:

### 1) Kriteria inklusi

- a) Ibu nifas hari pertama atau hari kedua dengan luka jahitan perineum
- b) Ibu nifas dengan luka perineum derajat I dan II
- c) Bersedia menjadi responden dalam penelitian

### 2) Kriteria eksklusi

- a) Ibu nifas yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus
- b) Ibu nifas dengan gangguan pembekuan darah
- c) Ibu nifas dengan luka perineum derajat III dan IV

## **C. Lokasi dan Waktu penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini akan dilakukan pada ibu nifas dengan luka perineum di TPMB Desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi berdasarkan hasil survei tiga bulan terakhir (Juli, Agustus dan September tahun 2020), angka kejadian ruptur perineum masih tinggi sebesar 64,3 %, serta dari hasil wawancara di 2 TPMB Desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Tengah, belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh *sitz bath* daun binahong dalam percepatan penyembuhan luka perineum.

### **2. Waktu**

Penelitian dilakukan di 2 TPMB di Desa Banjar Agung, Lampung Tengah pada bulan Februari sampai dengan April Tahun 2021.

## **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur berencana yang dilakukan dengan melihat, mendengar dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Berikut merupakan tahap pengumpulan data dalam penelitian ini:

## **1. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

- a. Pada variabel percepatan penyembuhan luka perineum instrumen penelitian yang digunakan ialah berupa lembar observasi, pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi dengan hasil ukur berapa waktu yang diperoleh dalam penyembuhan luka perineum dalam satuan hari.
- b. Pada variabel perawatan luka perineum berupa check list, pengambilan data dengan cara observasi dan hasil ukurnya dengan kode 01 untuk perawatan perineum dengan *sitz bath* daun binahong dan kode 02 untuk perawatan luka perineum tanpa *sitz bath*.

## **2. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2017).

## **E. Langkah-langkah pengumpulan data**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Langkah persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian pada bulan September-November 2020.
- 2) Menyelesaikan administrasi perizinan mengenai diadakannya penelitian.
- 3) Menentukan jumlah populasi penelitian
- 4) Menentukan jumlah sampel penelitian
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian

### b. Langkah pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian
- 2) Menjelaskan kepada petugas lapangan tentang cara melakukan *sitz bath* daun binahong serta observasi keadaan luka apabila peneliti sedang tidak ada ditempat.
- 3) Peneliti memilih sampel yaitu ibu nifas yang mengalami luka perineum akibat laserasi spontan atau episiotomi dan tidak disebut dalam kriteria eksklusi.
- 4) Peneliti bertemu langsung dengan calon responden.
- 5) Menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan penjelasan kepada responden tiap intervensi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 6) Peneliti menginformasikan bahwa tiap intervensi dilakukan oleh responden dengan luka perineum lalu di observasi oleh peneliti
- 7) Memberikan *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani.

- 8) Peneliti membagi 2 kelompok responden yaitu kelompok *sitz bath* daun binahong dan kelompok tanpa perlakuan.
- 9) Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* maka peneliti menentukan urutan kejadian ibu bersalin dengan luka perineum nomor 01 diberikan untuk intervensi *sitz bath* daun binahong dan nomor 02 diberikan untuk kelompok tanpa perlakuan.
- 10) Kelompok yang datang pertama akan diberikan pelatihan tentang cara perawatan *sitz bath* daun binahong dan kelompok yang datang kedua akan diberikan edukasi tentang perawatan perineum sesuai standar pelayanan.
- 11) Kelompok *sitz bath* daun binahong, siapkan sediaan infus yaitu dengan merebus daun binahong dengan air yang telah mendidih selama 15 menit. Jumlah air yang digunakan adalah 800 ml atau setara dengan 4 gelas lalu rebus air sampai mendidih kemudian ambil daun binahong sebanyak 50gram yang sudah dibersihkan kemudian dimasukkan kedalam air yang telah mendidih tadi, kemudian direbus kembali selama 15 menit sampai air rebusan tersisa menjadi 400 ml atau setara dengan 2 gelas (ulangi perebusan sampai air rebusan cukup untuk berendam). Air rebusan didiamkan hingga suhu 35°-40°C (hangat-hangat kuku), setelah itu air rebusan disaring sehingga tersisa airnya saja, kemudian masukkan air ke dalam wadah atau bak yang bisa diduduki responden. Responden diminta untuk duduk di bak yang telah terisi air tersebut sampai air menjadi dingin setelah itu keringkan menggunakan handuk kecil secara perlahan serta tidak mengenai luka perineum. Tindakan ini dilakukan setiap pagi dan

sore hari, mulai hari ke 2 hingga hari ke 7 masa nifas. Air rebusan yang digunakan sekali merebus untuk sekali pakai.

- 12) Kelompok kontrol melakukan perawatan luka perineum sesuai standar pelayanan yaitu dengan membasuh luka perineum dengan air hangat.
- 13) Setiap kelompok diberikan obat oral oleh bidan berupa antibiotik, vit. A dan paracetamol.
- 14) Peneliti dapat memastikan bahwa perawatan dilakukan sesuai prosedur dengan menggunakan media berupa smartphone untuk berkomunikasi di masa pandemi ini dan menggunakan kartu kendali perawatan luka.
- 15) Melakukan observasi proses penyembuhan luka perineum setiap 2 hari sekali dimulai dari 1 hari setelah bersalin sampai hari ke 7 setelah dilakukan perlakuan.
- 16) Melakukan penelitian yang dibantu oleh bidan dan asisten bidan.
- 17) Memproses data dengan meneliti, memberi kode, membuat tabel dan menganalisa data dirumuskan dalam penelitian kesimpulan.

## **F. Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2018: 171). Ada beberapa tahapan pengolahan data agar diperoleh hasil yang bermakna dan berkesimpulan lebih baik, berikut langkah-langkahnya:

a. Editing

Kegiatan pengecekan dan mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

b. Coding

Setelah semua kuisioner di edit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yaitu mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka.

c. Entry

Pada tahap ini, data yang sudah dalam bentuk “kode” dimasukkan ke dalam program atau software komputer.

d. Cleaning

Semua data dari tiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan koreksi.

## **2. Analisa Data**

Pada penelitian ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi melalui beberapa tahapan berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat yang disajikan dalam nilai minimal, maksimal, mean, standar deviasi dari distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2018).

## b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu mengidentifikasi pengaruh percepatan penyembuhan luka perineum menggunakan *sitz bath* daun binahong. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *shapiro wilk* yaitu uji normalitas dengan sampel  $< 50$ , data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ , hasil yang didapatkan data tidak berdistribusi normal ( $p \leq 0,05$ ), maka analisis yang digunakan adalah uji *mann whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan pada dua kelompok bebas apabila uji *independent sample T-test* tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Uji *mann whitney* mewajibkan data berskala ordinal, interval atau rasio (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan rumus dan pengolahan data yang dilakukan, maka jika mendapatkan nilai  $p \leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya “ada pengaruh *sitz bath* daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum”. Sedangkan jika  $p \text{ value} > (0.05)$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya “tidak ada pengaruh *sitz bath* daun binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum”.